

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa balita adalah bagian penting dari tumbuh kembang anak karena saat ini terjadi pertumbuhan dasar yang akan menentukan perkembangan anak berikutnya (Surani, 2020). ASI adalah makanan terbaik untuk bayi karena mengandung nutrisi, hormon, faktor kekebalan, faktor pertumbuhan, dan anti inflamasi. Selama enam bulan pertama hidup bayi, ASI memberi mereka semua energi dan nutrisi (nutrisi) yang mereka butuhkan. Pemberian ASI yang tidak tepat dapat menyebabkan bayi kekurangan gizi, yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan mereka (Asih & Sofiana, 2019).

Fenomena gizi buruk pada bayi usia 0-6 bulan dapat dimulai sejak dalam kandungan dan menjadi penyebab utama gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Di Indonesia, sekitar 54% gangguan pertumbuhan pada bayi dan balita disebabkan oleh gizi buruk. Sekitar 6,7 juta balita (27,3%) mengalami kurang gizi akibat pemberian ASI dan makanan pendamping ASI yang tidak tepat. Selain itu, 16% bayi di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, seperti keterlambatan bicara, rendahnya kecerdasan, gangguan pendengaran, serta gangguan motorik halus dan kasar (Rizka et al., 2023). Pada 2021, deteksi dini menggunakan KPSP menunjukkan 79,71% anak di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, dengan 57% mengalami gangguan motorik halus, 65,4% dengan status gizi tidak normal, dan 62% dengan gangguan sosial (Erlinawati et al., 2023).

Bayi sangat rentan terhadap risiko gizi buruk, dan salah satu cara untuk mencegahnya adalah dengan memastikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan (Ginting et al., 2022). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023 menunjukkan bahwa 69,7% bayi di Indonesia menerima ASI eksklusif, melebihi target 45%, dengan pencapaian kinerja sebesar 154,9%. Meskipun demikian, persentase anak dengan gangguan perkembangan motorik kasar dan halus masih cukup signifikan, masing-masing 12,4% dan 9,8%. Hal ini meningkat dibandingkan Riskesdas 2018 yang mencatatkan 8,8% gangguan motorik kasar. Di Jawa Tengah, 33,5% bayi usia 0-6 bulan menerima ASI eksklusif, sementara 25,2% bayi mendapat ASI hingga usia dua tahun. Data dari Profil Kesehatan Wonosobo menunjukkan pada 2021, 89,94% balita menjalani deteksi perkembangan dengan KPSP, meski ini turun dibandingkan tahun 2020.

Pemberian ASI eksklusif memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi, serta mencegah gizi buruk yang dapat memengaruhi kesehatan jangka panjang mereka. Data dari UNICEF dan WHO menunjukkan bahwa meskipun pemberian ASI eksklusif dianjurkan, hanya sekitar 44% bayi di bawah usia enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Sementara itu, hanya 68% ibu yang memberikan ASI hingga bayi berusia satu tahun, dan 44% ibu yang memberikannya hingga usia dua tahun (Kemenkes, 2022; UNICEF, 2021).

ASI memiliki banyak manfaat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi, terutama dalam enam bulan pertama kehidupan. ASI

mengandung nutrisi lengkap yang dibutuhkan bayi, seperti protein, lemak, vitamin, dan mineral, yang mendukung perkembangan otak, sistem imun, serta perkembangan motorik kasar dan halus. Pemberian ASI eksklusif mendukung kemampuan bayi untuk mencapai tonggak perkembangan, seperti berguling, duduk, dan berjalan (motorik kasar), serta menggenggam dan mengambil objek (motorik halus). Selain itu, ASI mengandung antibodi yang melindungi bayi dari infeksi dan penyakit, memperkuat daya tahan tubuh, dan berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional. Pertumbuhan bayi yang optimal dapat diukur dengan skor Indeks Massa Tubuh (IMT) yang sesuai dengan usia dan tinggi badan, serta standar deviasi (SD) pertumbuhan yang menunjukkan pencapaian seimbang dalam berat badan dan panjang badan. Oleh karena itu, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama sangat dianjurkan untuk memastikan tumbuh kembang bayi yang optimal (WHO, 2021; UNICEF, 2021; Kemenkes, 2022).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Panggabean et al., (2024), Sebagian besar responden menunjukkan pertumbuhan bayi yang normal, yaitu 34 (75,5%) dan perkembangan bayi yang normal, yaitu 25 (55,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh orang lain. Uji chi-square menunjukkan hubungan antara pemberian ASI dengan pertumbuhan bayi dengan p-value 0,001. Selain itu, uji chi-square menunjukkan hubungan antara perkembangan bayi dengan p-value 0,000 Simanjuntak & Damanik (2024), secara statistik, pemberian ASI eksklusif yang lama terhubung dengan perkembangan anak. 24% balita yang diberi ASI

eksklusif lebih dari 4 bulan mengalami perkembangan yang menyimpang, sedangkan mayoritas balita yang diberi ASI eksklusif lebih dari 4 bulan umumnya mengalami perkembangan normal atau tidak menyimpang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di poliklinik RS Aiss Wonosobo pada tanggal 5 Desember 2024 terdapat 10 Ibu yang memiliki anak rentang usia 0-6 bulan, setelah dilakukan pemeriksaan KPSP terdapat 3 anak mengalami gangguan motorik halus, 2 anak mengalami gangguan motorik kasar dan sisanya sebanyak 5 orang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang normal. Sehubungan dengan besarnya manfaat ASI terhadap tumbuh kembang bayi, maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan pemberian ASI terhadap tumbuh kembang bayi dengan data dan fenomena diatas dengan melakukan penelitian tentang “Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-6 Bulan Di Poliklinik RS AISS Wonosobo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah apakah ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan tumbuh kembang bayi usia 0-6 bulan di Poliklinik RS AISS Wonosobo?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan tumbuh kembang bayi usia 0-6 bulan di Poliklinik RS AISS Wonosobo.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin responden.
- b. Mengidentifikasi gambaran pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Poliklinik RS AISS Wonosobo
- c. Mengidentifikasi gambaran tumbuh kembang pada bayi usia 0-6 bulan di Poliklinik RS AISS Wonosobo
- d. Menganalisa hubungan pemberian ASI eksklusif dengan tumbuh kembang bayi usia 0-6 bulan di Poliklinik RS AISS Wonosobo.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pelayanan di RS AISS Wonosobo untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pada bayi usia 0-6 bulan di Poliklinik RS AISS Wonosobo.

#### 2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan di lingkungan masyarakat sebagai pengalaman belajar dan masyarakat mampu mengerti dan melakukan asuhan keperawatan secara mandiri di lingkup keluarga.

Pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-6 bulan.

### 3. Pengembangan Ilmu Keperawatan

Penelitian ini tentunya masih ada beberapa kekurangan namun diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa dan mampu melengkapi kekurangan pada penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terapan di institusi pendidikan khususnya yang berkaitan dengan melakukan Asuhan Keperawatan pada ibu nifas dan bayi usia 0-6 bulan.

### 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama tentang Pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-6 bulan.

